

**PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT, HARGA IMPOR,
HARGA DOMESTIK, JUMLAH PRODUKSI TERHADAP VOLUME
IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 1998 - 2013**

**Anak Agung Bagus Surya Okto Pinandra Putra¹
Surya Dewi Rustariyuni.²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: junkgoes@ymail.com/telp.085739157422

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Komoditas daging sapi merupakan komoditas dengan peminat yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi. Kandungan protein yang tinggi dalam daging sapi merupakan pilihan konsumen untuk meningkatkan konsumsi daging sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik dan jumlah produksi terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013 dengan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik dan jumlah produksi berpengaruh secara simultan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013 sedangkan secara parsial diperoleh bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013 dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013. Berkaitan dengan hasil penelitian, penulis menyarankan meningkatkan kuantitas produksi daging sapi nasional sehingga dapat memenuhi konsumsi dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor dan menghasilkan produksi daging sapi setara dengan daging sapi impor, sehingga bisa memuaskan konsumsi masyarakat. Meningkatkan kualitas produksi daging sapi dengan cara terbebas dari penyakit menular *foot and month diseases* (FMD) sehingga konsumen tidak ragu memilih daging sapi impor.

**Katakunci: Kurs dollar, harga impor, harga domestik, jumlah produksi,
volume impor daging sapi**

ABSTRACT

Commodity beef is a commodity with enthusiasts the highest compared to other meat commodities such as meat goat, buffalo and pigs. High protein content in beef is the consumer's choice to increase the consumption of beef. This study aims to determine the exchange rate of the US dollar, the price of imports, domestic prices and production quantities of the volume of imports of beef in Indonesia in 1998 - 2013 by using multiple linear regression analysis technique. The results showed that the US dollar exchange rate, the price of imports, domestic prices and production quantities simultaneous effect on the volume of imports of beef in Indonesia in 1998 - 2013 while partially obtained that the US dollar exchange rate, the price of imports, domestic prices have no significant effect the volume of imports of beef in Indonesia in 1998 - 2013 and the number of production significantly influence the volume of imports of beef in Indonesia 1998 - 2013. Berkaitan with the results of the research, the authors suggest increasing the quantity of national beef production so as to meet domestic consumption and ultimately reduce the amount of imports and resulting in the production of beef is equivalent to beef imports, so that it can satisfy people's consumption. Improving the quality of beef production in a manner free from foot and month disease infectious diseases (FMD) so that consumers do not hesitate to choose beef imports.

**Keywords: dollar exchange rate, the price of imports, domestic prices, the
amount of production, the volume of imports of beef**

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang meningkat diiringi dengan perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, dan perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh urbanisasi dan globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan selera pola konsumsi masyarakat kearah protein hewani, namun belum diimbangi dengan penambahan produksi untuk meningkatkan kebutuhan akan daging sapi. Asima (2012) menunjukkan data dari Departemen Pertanian, bahwa komoditas daging sapi merupakan komoditas dengan peminat yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi.

Kelebihan daging sapi dalam kandungan gizinya sebagai berikut: daging sapi tanpa lemak mengandung 60% kebutuhan harian untuk protein pada 100gram daging sapi, sumber vitamin B12 dan sumber vitamin B6. Manfaat Vitamin B12 yaitu untuk metabolisme sel, menjaga sistem saraf yang sehat sertamemproduksi sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 ini hanya ditemukan dalam produk hewani. Daging sapi tanpa lemak memiliki *zinc* (seng) enam kali lebih tinggi daripada daging lainnya (Dahlia, 2006).

Produksi sapi di berbagai daerah relatif sama, walaupun terdapat perbedaan karakteristik daerahnya. Di Pulau Jawa, sebagian besar peternak menggunakan teknologi budidaya sangat sederhana dengan tujuan utama pemeliharaan sapi adalah menjadikan sapi sebagai sumber tenaga kerja tabungan/ status sosial, bukan sebagai penghasil daging. Data pada tahun 1999 produksi daging sapi menurun menjadi 309.000 ton dikarenakan Indonesia mengalami

krisis ekonomi yang menyebabkan semakin mahalnya biaya produksi daging dalam negeri, sehingga berdampak pada menurunnya produksi komoditas daging sapi dalam negeri (Ardiyati, 2011:3). Uzonoz (2009) menyimpulkan bahwa produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor gandum sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosseti (2009) menyimpulkan, penurunan jumlah produksi tanaman pangan yang disebabkan oleh banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi non pertanian dan konstruksi sehingga meningkatkan impor.

Tahun 2009 impor daging sapi meningkat dari 663.000 ton menjadi 1.785.000 ton atau meningkat sebesar 169 persen, hal ini karena harga impor daging sapi turun sedangkan harga eceran domestik cenderung naik (Badan Litbang, 2009). Pangsa daging sapi asal impor tersebut saat ini sudah mencapai 30% (atau dengan kata lain sudah menembus batas swasembada daging) dibandingkan dengan produksi daging sapi domestik (Ditjennak, 2008).

Harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan, semakin rendah harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, demikian sebaliknya jika semakin tinggi harga suatu barang, maka permintaan akan barang tersebut semakin rendah, dengan *asumsi ceteris paribus*. Kaitannya dengan harga, kecenderungan untuk mengimpor akan terjadi apabila barang dan jasa produksi luar negeri lebih baik mutunya serta harganya lebih murah dibandingkan di dalam negeri (Herlambang,2001:267).

Harga daging sapi yang diproduksi secara lokal menjadi lebih mahal, karena pemeliharaan sapi tidak diarahkan untuk tujuan pasar. Hal ini yang menyebabkan harga daging sapi lokal lebih mahal daripada daging sapi impor sehingga jumlah impor daging sapi meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat mengkonsumsi daging sapi namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi daging sapi secara nasional (Dwi Priyatno, 2011). Harga domestik daging sapi yang tinggi dipengaruhi oleh jumlah produksi daging sapi. Pada hasil penelitian Syarifah dan Idgan (2007) harga impor berpengaruh negatif signifikan terhadap impor susu demikian juga dengan Asima (2012) harga daging sapi impor berpengaruh negatif signifikan terhadap impor daging sapi.

Transaksi perdagangan internasional memerlukan alat pembayaran internasional. Salah satu transaksi perdagangan internasional adalah impor, dengan demikian ketika terjadi transaksi impor diperlukan satu alat pembayaran yaitu salah satunya dollar Amerika Serikat. Turunnya nilai rupiah terhadap dollar, mengakibatkan harga barang – barang di Indonesia lebih murah, sebaliknya barang – barang dari negara lain lebih mahal sehingga impor cenderung menurun. Seperti yang dilakukan penelitian Suryandanu (2014) bahwa disaat kurs dollar tinggi akan menyebabkan kegiatan impor negara Indonesia menurun.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi, secara serempak terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998- 2013.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi, secara parsial terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998- 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia dengan obyek penelitiannya adalah kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi dan volume impor daging sapi di Indonesia periode 1998- 2013.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa gambaran umum Indonesia, beberapa ulasan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan volume impor daging sapi, kurs dollar Amerika Serikat, harga impor dan domestik, jumlah produksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen dari catatan tertulis yang ada di BPS, Bank Indonesia Direktorat Jendral Peternakan, Dinas Perindustrian, Uncomtrade.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yaitu regresi linier berganda menggunakan bantuan *software* Eviews. Persamaan linier pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yaitu (Utama, 2009 : 77) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

Y	= volume impor daging sapi Indonesia (ribuan ton)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari masing-masing X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	= kurs dollar Amerika Serikat (rupiah)
X_2	= harga impor (rupiah)
X_3	= harga domestik (rupiah)
X_4	= jumlah produksi (ton)
μ_i	= kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013. Berdasarkan hasil oleh data menggunakan *software* Eviews estimasi sebagai berikut diperoleh hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= -4399747 + 51,23X_1 - 32,37X_2 + 27,09X_3 + 12066,59 X_4 \\ t &= 2,00 \quad 0,28 \quad -1,15 \quad 1,23 \quad 2,30 \\ \text{Sig} &= (0,07) (0,78) (0,27) (0,24) (0,04) \\ R^2 &= 0,85 \\ F &= 13,044 \\ \text{Sig F} &= (0,000) \end{aligned}$$

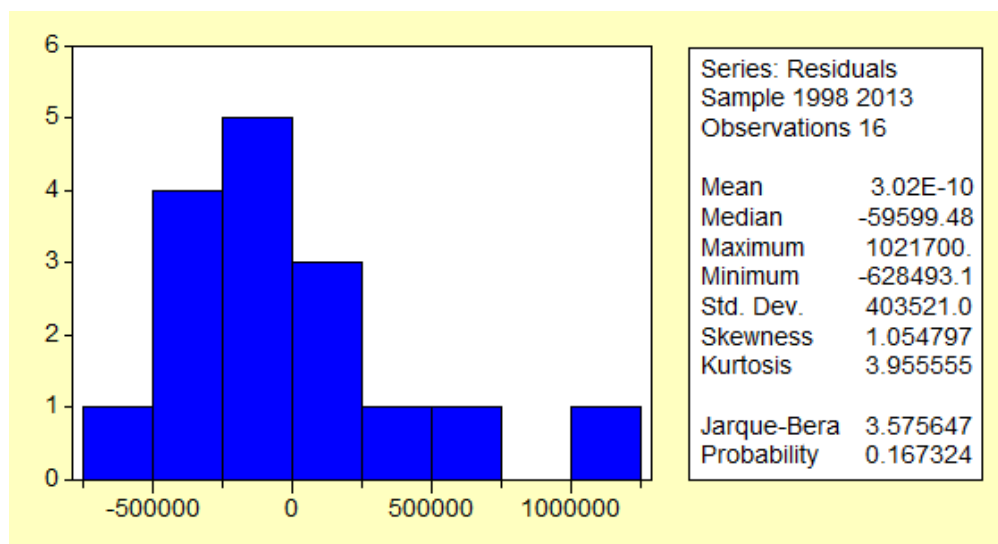
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi estimasi adalah :

(1) Uji normalitas

Hasil pengujian uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Jarque-Bera sebesar 0,167. Hasil ini menyatakan bahwa residual dari variabel kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik dan jumlah produksi terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi Jarque-Bera = 0,167 lebih besar dari alpha 5 persen, sehingga model yang dibuat layak digunakan untuk analisa lebih lanjut karena residualnya berdistribusi normal. Hasil pengujian ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas



(2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan pengujian menggunakan perbandingan

R^2 awal dengan R^2 auxiliary. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai R^2 Model Utama dan R^2 Auxillary Regression

Variabel terikat	Variabel Bebas	R^2 Model Utama	R^2 Auxillary regression
Y	X_1, X_2, X_3, X_4	0,8258	
X_1	X_2, X_3, X_4		0,33
X_2	X_1, X_3, X_4		0,81
X_3	X_1, X_2, X_4		0,73
X_4	X_1, X_2, X_3		0,66

Sumber : hasil olah data, 2015

Hasil analisis *auxillary regression* masing-masing variabel, diperoleh nilai R^2 masing-masing antar variabel bebas lebih kecil dan R^2 estimasi awal sebesar 0,825. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model estimasi.

(3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Dalam penelitian ini menggunakan uji White dimana hasil ujinya ditunjukkan pada Tabel 1.1. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ sebesar 0,625 lebih besar daripada alpha 5 persen. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji *White's General Heterocedascity*, nilai *chi square* (X^2) hitung sebesar 0,65 yang diperoleh dari nilai $Obs \cdot R^2$, nilai ini lebih besar dari *level of significant* = 5 persen. Dengan demikian, model persamaan regresinya tidak mengandung gejala

heterokedastisitas, sehingga dapat dilakukan analisa lebih lanjut, sehingga dapat dilakukan analisa lebih lanjut.

Tabel 4.2 Uji White

F-statistic	0.510257	<i>Probability</i>	0.817058
Obs*R-squared	5.893570	<i>Probability</i>	0.659152

(4) Uji Autokorelasi

Hasil output uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* diperoleh nilai *probability Obs*R.square* 0,394 yang disesuaikan dengan lag nya = 2 dan $\alpha = 0,05$. Nilai *probability Obs*R.square* sebesar dari nilai alpha 5 persen. Hal ini berarti bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala autokolerasi, sehingga layak digunakan untuk melakukan estimasi atau analisa berikutnya.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Autokorelasi dengan Metode Lagrange Multiplier (Breusch-Godfrey)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.600544	Probability	0.674488
Obs*R-squared	4.087865	Probability	0.394245

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial

1) Hasil pengujian secara simultan

Diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 13,04 > F_{tabel} 3,16$ maka H_0 di tolak. Ini berarti kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume impor

daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013. Nilai R^2 sebesar = 0,8258 menunjukkan bahwa 82,58 persen variasi variabel volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013 dipengaruhi oleh variasi variable kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi di Indonesia tahun 1998-2013 dan sisanya 17,42 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

2) Pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Pengaruh Kurs dollar Amerika Serikat (X_1) terhadap volume impor daging Sapi di Indonesia tahun 1998-2013.

Diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,28 < 1,68$) maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,78 jika dibandingkan dengan alpha 5 persen ($0,78 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013. Hal ini berarti hasil penelitian tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayani (2015) bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor susu. Tidak signifikannya kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013 diduga dikarenakan importir lebih mengutamakan kebutuhan dalam negeri khususnya peruntukan daging untuk mensuplai kebutuhan hari raya tanpa mempertimbangkan perubahan kurs. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2014) bahwa nilai tukar dolar Amerika Serikat memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume

impor tekstil dari Cina, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap tekstil terus meningkat tetapi produksi tekstil domestik tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar.

b) Pengaruh harga impor (X_2) terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013 (Y).

Diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,15 < -1,7$) maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,27 jika dibandingkan dengan alpha 5 persen ($0,27 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa harga impor tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013. Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zaini (2008) harga impor tidak berpengaruh terhadap gula impor di Indonesia.

c) Pengaruh harga domestik (X_3) terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013 (Y).

Diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,23 < 1,7$) maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,24 jika dibandingkan dengan alpha 5 persen ($0,24 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa harga domestik tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) bahwa harga domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor. Tidak adanya pengaruh harga domestik

terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013 disebabkan karena dalam proses impor daging sapi terdapat dua kebijakan kementerian yang berperan dan kebijakan tersebut berbeda. Kementerian Pertanian memangkas kuota impor dalam rangka menuju swasembada daging. Sedangkan Kementerian Perdagangan menerapkan sisi *demand*. Kedua kementerian kurang koordinasi dengan baik sehingga kebijakan stabilisasi harga kurang begitu efektif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan Idgan (2007) bahwa harga domestik berpengaruh terhadap volume impor.

d) Pengaruh jumlah produksi (X_4) terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013 (Y).

Diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,3 > 1,7$) maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 jika dibandingkan dengan alpha 5 persen ($0,04 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998-2013. Impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Kalau kemampuan produksi rendah, jumlah impor akan naik demikian pula sebaliknya (Deliarnov, 1995:2004). Apabila produksi tidak mampu menutupi kebutuhan dalam negeri maka dilakukan impor, sehingga jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap impor. Tingginya bahan-bahan produksi mengakibatkan menurunnya permintaan yang

secara tidak langsung produsen akan menurunkan kapasitas produksi, turunnya kapasitas produksi akan berdampak pada kenaikan jumlah impor (Aditya, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik, jumlah produksi daging sapi berpengaruh secara simultan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013.
- 2) Kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013. Sedangkan jumlah produksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia tahun 1998 – 2013.
- 3)

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Partisipasi pihak Direktorat Jenderal Peternakan untuk melakukan vaksinasi (FMD) pada hewan ternak khususnya sapi.
2. Dinas Peternakan Kabupaten/Kota Indonesia agar memberikan penyuluhan serta vaksinasi pada hewan ternak khususnya sapi.
3. Direktorat Jenderal Peternakan melalui Dinas Peternakan Provinsi sampai Kabupaten untuk meningkatkan kuantitas produksi daging sapi nasional

sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor.

Referensi

- Aditya. 2013. Pengaruh Produksi Kedelai Nasional, Harga Kedelai Nasional dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia periode tahun 1996 -2010. *Skripsi* Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Ardiyati, Alisa. 2011. Penawaran Daging Sapi di Indonesia (Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2014). *Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Asima. 2012. Analisa Faktor–faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*.
- Badan Litbag Depdag. 2009. *Analisis Harga Paritas Impor Eceran dan Eceran Domestik Daging Sapi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Perdagangan, Departemen Perdagangan: Jakarta
- Dahlia, Elih. 2006. Evaluasi Nilai Gizi dan Karakteristik Protein Daging Sapi dan Hasil Olahannya. *Skripsi* Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ui- Press.
- Ditjennak. 2008. *Statistik Peternakan 2008*. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dwi Priyatno.2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Tahun 2014. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(3), 2011
- Herlambang, Teddy, Sugiharto, Brastoro, Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilham. 2001. Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Muchlas, Zainul. 2012. Pengaruh Harga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Indonesia terhadap Volume Impor Tekstil dari Cina. *Jurnal JIBEKA* Volume 8 No. 2 Agustus 2014 : 69 – 74
- Rosseti, M. D., R. R. Hill, B. Johansson, A. Dunkin and R. G. Ingals. 2009. Economic Evaluation Of The Increase In Production Capacity Of A High Technology Products Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation. *IEEE*, 1 (7), pp: 2185-2196.

- Suryandanu, Putu. 2014. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 613-623
- Syarifah dan Idgan. 2007. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Impor Susu Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol.4 No.2 Oktober 2007:91-102.
- Utama, Suyana Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Sastra Utama.
- Uzonoz. 2009. Factors Affecting the import Demand of Wheat In Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 15 (No 1) 2009, 60-66. Agricultural Academy
- Zaini, Ahmad. 2008. Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik dan Produksi Gula terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia. *EPP*. Vol.5 No.2. 2008 : 1 – 9